

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan perekonomian saat ini yang pesat terutama dengan berlakunya pasar bebas pada akhir tahun 2015 lalu, memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap perusahaan di Indonesia. Berbagai upaya harus dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya dengan melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien.

Dengan adanya kondisi tersebut, para pelaku bisnis dituntut untuk memiliki keunggulan kompetitif agar memperoleh keuntungan maksimal dengan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang dan juga untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis dan ekonomi yang semakin kompetitif, strategi manajemen sangat dibutuhkan. Manajemen berupaya untuk melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang akan dikeluarkan dan mengurangi biaya-biaya yang tidak efektif dalam kegiatannya. Sehingga, untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan perencanaan dan pengendalian biaya seefektif mungkin.

Pengendalian biaya merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap pelaksanaan operasional perusahaan agar tujuan yang diinginkan oleh perusahaan dapat tercapai dengan biaya sehemat mungkin. Pengendalian biaya pada perusahaan perlu dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan operasional

secara efektif dan efisien. Diharapkan dengan melakukan operasional perusahaan secara efektif dan efisien maka perusahaan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap perusahaan baik yang berskala besar maupun berskala kecil pada umumnya berorientasi untuk mencapai laba. Keberhasilan perusahaan untuk pencapaian laba yang diinginkan dipengaruhi oleh pengendalian atas biaya yang dilakukan. Pengendalian biaya adalah bagaimana manajemen mengambil tindakan dalam mengarahkan aktivitas yang sedang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Adriani dan Wirasedana, 2013).

Terdapat fenomena mengenai lemahnya pengendalian biaya diantaranya adalah sebagai berikut:

Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Utara (Sulut), serius melakukan pemeriksaan terhadap pengelolaan administrasi keuangan salah satu Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di Kabupaten Minahasa Utara (Minut) yakni Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). BPKP menyinggung soal perencanaan PDAM agar tidak dilakukan sembarangan, sebab harus mengacu pada ketentuan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan seperti pengambilan gaji dimana pencairan dana tidak boleh sembarangan dan asal-asalan, itu hukumnya wajib dipertanggungjawabkan mengingat realisasi PDAM Minut lebih besar dari anggarannya. Selain itu, anggaran harus terkoordinasi, perencanaan harus sesuai dengan rencana kerja. Jika perencanaan bagus, maka tentu hasilnya akan efektif dan tidak ada masalah (www.manadoexperss.co).

Berdasarkan fenomena di atas, hasil dari pemeriksaan BPKP Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan bahwa pengendalian biaya pada PDAM Minut

masih lemah, hal tersebut terjadi karena pencairan dana yang sembarangan dan asal-asalan padahal dalam pencairan dana harus ada bukti pencairan dana dan harus dapat dipertanggungjawabkan segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Akibat dari pencairan dana yang asal-asalan tersebut membuat realisasi pada PDAM Minut menjadi lebih besar dari anggaran yang ada.

Perwakilan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Provinsi Kalimantan Utara, Ade Iwan Rusmana mengumumkan buruknya sistem operasional perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alam Kota Tarakan yaitu pada pengendalian biaya water mater yang kurang memadai. Hal ini terungkap dari hasil pemeriksaan BPK RI pada semester II tahun 2015, salah satu yang harus ditindak lanjuti adalah pengerjaan fisik yang berdampak pada finansial. PDAM harus mampu mengimbangi efisiensi perusahaan agar mampu menekan biaya produksi. Jika ini tidak diperbaiki dengan adanya pengendalian biaya, akumulasi kerugian akan bertambah (www.kaltar.prokal.co).

Berdasarkan fenomena di atas, temuan BPK Provinsi Kalimantan Utara menunjukkan bahwa pengendalian biaya water mater pada PDAM Tirta Alam masih kurang memadai, hal tersebut terjadi lantaran PDAM masih belum mampu untuk melakukan efisiensi dalam proses produksi water mater. Padahal dengan melakukan efisiensi maka perusahaan dapat mengurangi beban operasional perusahaan sehingga dapat menghemat biaya yang dikeluarkan.

Untuk mencegah dan meminimalisir ketidakefektifan dan ketidakefisienan yang terjadi dalam suatu kegiatan operasional perusahaan, diperlukan suatu alat yang dapat membantu manajemen dalam menunjang efektivitas pengendalian

biaya operasional yaitu melalui teknologi informasi yang berkembang saat ini dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban.

Teknologi informasi merupakan suatu alat yang dapat membantu seseorang atau individu dalam menyelesaikan tugasnya. Teknologi informasi mampu memberikan kemudahan kepada karyawan dalam melakukan pemrosesan data sehingga suatu pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Selain itu, teknologi informasi mampu mengurangi kemungkinan kesalahan yang timbul selama proses pengolahan data.

Agar dapat bertahan hidup dan berkembang dalam dunia bisnis yang global ini, perusahaan harus mampu memanfaatkan potensi teknologi informasi untuk mengurangi hambatan yang terjadi dalam operasional perusahaan dan meningkatkan kecepatan agar perusahaan mampu menempatkan perusahaannya menjadi lebih maju dari pesaingnya.

Teknologi informasi yang canggih mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan sebab dengan teknologi informasi maka kegiatan operasional perusahaan akan meningkat. Dengan teknologi informasi, biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional menjadi lebih efektif dan efisien sebab dengan kegiatan operasional yang cepat maka akan meningkatkan produktivitas dan memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Selain teknologi informasi, penerapan akuntansi pertanggungjawaban perlu dilakukan dalam suatu perusahaan sebagai alat pengendalian biaya.

Akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam mengukur pelaksanaan anggaran yang telah disusun dari setiap pusat pertanggungjawaban dimana

akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi dengan menetapkan penghasilan dan biaya bagi pusat yang memiliki tanggung jawab yang bersangkutan.

Agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan, suatu proses pengendalian haruslah melalui beberapa prosedur seperti menetapkan standar (anggaran) yang dijadikan sebagai tolak ukur, mencatat hasil atas realisasi, serta melakukan perbandingan antara pelaksanaan hasil realisasi dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya yang memadai dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban merupakan alat yang digunakan untuk melaporkan bagaimana manajer tiap-tiap unit pusat pertanggungjawaban dapat mengatur pekerjaan yang berada langsung dibawah pengawasan dan tanggung jawabnya. Laporan yang dicantumkan berupa laporan pengawasan biaya dimana laporan ini membuat manajer sebagai penanggungjawab atas terjadinya biaya dapat menerangkan jika terjadi penyimpangan (Hafidz, 2007).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian biaya adalah sebagai berikut :

1. Teknologi Informasi yang diteliti oleh (Sabyasachi Mitra & Antoine Karim Chaya ;1996); (Ilker Calayoglu & Murat Azaltun; 2013); & (M Arif Ridwan Salim; 2014)
2. Akuntansi Pertanggungjawaban yang diteliti oleh (Abdul Harris; 2000); (Ni Made S A & I Wayan P W; 2013); (M. Arif Ridwan; 2014); (Aprilia; 2014)dan (Imas Siti N; 2015)

3. Audit Internal yang diteliti oleh (Fikri Imanullah; 2007)
4. Manajemen Sistem Informasi yang diteliti oleh (Novita A, Widi H, & Delan S; 2013)
5. Sistem Informasi Akuntansi yang diteliti oleh (Siti Aliya; 2013)
6. Sistem Akuntansi Manajemen yang diteliti oleh (Nadia Lanny Tengor, Ventje Ilat, & Victorina Z. Tirayoh; 2016)

Teknologi Informasi dalam (M Arif Ridwan Salim; 2014) dan (Ilker Calayoglu & Murat Azaltun; 2013) disebutkan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya. Akuntansi Pertanggungjawaban dalam (Ni Made S A & I Wayan P W; 2013); (M. Arif Ridwan; 2014); (Aprilia; 2014) dan (Imas Siti N; 2015) disebutkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian biaya.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa teknologi informasi dapat membantu dalam pengendalian biaya. Meskipun demikian, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap pengendalian biaya, sehingga menunjukkan *gap* dalam penelitian terdahulu. Lihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1.
Faktor-faktor yang mempengaruhi
Efektivitas Pengendalian Biaya

Penelitian	Tahun	Teknologi Informasi	Akuntansi Pertanggung jawaban	Audit Internal	Manajemen Sistem Informasi	Sistem Informasi Akuntansi	Sistem Akuntansi Manajemen
Sabyasachi & Antoine	1996	X	-	-	-	-	-
Abdul Harris	2000	-	X	-	-	-	-
Fikri	2007	-	-	✓	-	-	-
Ni Made & I Wayan	2013	-	✓	-	-	-	-
Ilker & Murat	2013	✓	-	-	-	-	-
Novita, Widi & Delan	2013	-	-	-	✓	-	-
Siti Aliya	2013	-	-	-	-	✓	-
M. Arif Ridwan Salim	2014	✓	✓	-	-	-	-
Aprilia	2014		✓				
Imas Siti N	2015	-	✓	-	-	-	-
Nadia, Ventje & Victorina	2016	-	-	-	-	-	✓

Keterangan :

Tanda ✓ = Berpengaruh Signifikan

Tanda x = Tidak Berpengaruh Signifikan

Tanda - = Tidak Diteliti

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh M. Arif Ridwan Salim (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Teknologi Informasi terhadap Pengendalian Biaya pada PT. PLN (Persero) Bandung”. M Arif Ridwan Salim mengambil sampel pada PT. PLN (Persero) pada tahun 2014. Dengan variabel independen yaitu: akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi. Variabel dependen: pengendalian biaya. Hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya
2. Terdapat pengaruh teknologi informasi terhadap pengendalian biaya
3. Terdapat pengaruh akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya

Unit analisis pada penelitian ini adalah karyawan yang berjumlah 22 orang pada PT. PLN (Persero). Teknik sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu teknik yang digunakan bila anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sampel tersebut tersebar pada bagian manajer, bagian perencanaan dan evaluasi, serta bagian pelayanan dan administrasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap pengendalian biaya.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Arif Ridwan Salim dengan penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan akuntansi pertanggungjawaban dan teknologi informasi terhadap pengendalian biaya. Perbedaan terletak pada variabel dependen penulis yaitu menjadi efektivitas pengendalian biaya. Alasan penulis menambahkan efektivitas pada variabel dependen tersebut adalah karena pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Arif Ridwan Salim, dimensi pengendalian biaya lebih menekankan pada pengendalian biaya yang efektif sehingga agar lebih spesifik maka penulis menambahkan variabel dependen tersebut menjadi efektivitas pengendalian biaya. Perbedaan lain terdapat pada dimensi teknologi informasi dimana penulis

menggunakan dimensi komponen teknologi informasi, sedangkan M. Arif Ridwan Salim menggunakan dasar pembentuk teknologi informasi. Perbedaan lainnya terletak pada objek penelitian dimana M. Arif Ridwan Salim melakukan penelitian pada PT. PLN (Persero) Bandung sedangkan penulis melakukan penelitian pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. PT. Pos Indonesia ini didirikan pada tanggal 29 Agustus 1946. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditetapkan. Perbedaan lain terletak pada sampel yang diambil dimana penulis mengambil sampel pada manajer dan asisten manajer pada seluruh bagian di PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung diantaranya bagian akuntansi, bagian audit manajemen dan resiko, bagian filateli, bagian giro dan penyaluran dana, bagian keuangan, bagian pelayanan pelanggan, bagian pelayanan korporasi, bagian badan pengawasan dan pengembangan outlet, bagian penjualan, bagian SDM, bagian solusi teknologi informasi, bagian teknologi dan sarana, bagian kantor pos cabang (PKC), dan bagian operasi. Alasan penulis melakukan penelitian pada manajer dan asisten manajer di seluruh bagian karena umumnya yang mengetahui pengendalian biaya pada perusahaan efektif atau tidak adalah manajer dan asisten manajer.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji konsistensi beberapa hasil riset terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda karena dipengaruhi oleh situasi, kondisi, dan objek penelitian. Hal ini menyebabkan penelitian ini dilakukan dalam rangka memperoleh tambahan bukti empiris atas studi terdahulu yang menguji

teknologi informasi dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap pengendalian biaya. Agar dapat menyempurnakan penelitian dengan cara yang efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan metode pengumpulan data dengan kuesioner agar pengumpulan data lebih efisien dan data yang diterima lebih akurat dan konsisten berdasarkan realita yang terjadi disuatu organisasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA (Survei pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung)”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknologi informasi pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
2. Bagaimana akuntansi pertanggungjawaban pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
3. Bagaimana efektivitas pengendalian biaya pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
4. Seberapa besar pengaruh Teknologi Informasi dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Untuk mengetahui teknologi informasi pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
2. Untuk mengetahui akuntansi pertanggungjawaban PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
3. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian biaya pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teknologi informasi dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya bagi pengembangan ilmu pengetahuan:

1. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin lebih menambah wawasan pengetahuan di bidang akuntansi.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan disiplin ilmu akuntansi khususnya akuntansi manajemen.

3. Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan serta dapat mengaplikasikannya ke dalam dunia kerja.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
 - b. Penelitian ini merupakan pengalaman berharga yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan khasanah keilmuan tentang aplikasi ilmu teori yang penulis peroleh dibangku kuliah dengan penerapan yang sebenarnya dan mencoba untuk mengembangkan pemahaman tentang teknologi informasi, akuntansi pertanggungjawaban, dan efektivitas pengendalian biaya.

2. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang konsep penerapan teknologi informasi dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap efektivitas pengendalian biaya, serta

III	Tahap Pelaporan							
	1. Menyiapkan draf skripsi							
	2. Sidang Akhir skripsi							
	3. Penyempurnaan skripsi							